

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menganalisis hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur menggunakan data numerik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur. Sejauh mana manajemen waktu (Variabel X) berpengaruh terhadap kualitas proyek pembangunan jalan (Variabel Y) di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan.

Data dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner atau lembar observasi kuantitatif, kemudian dianalisis secara statistik, misalnya menggunakan uji korelasi, regresi linier, atau uji t

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti akan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai karakteristik atau sifat dari individu atau objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Manajemen Waktu	1. Menyusun Tujuan 2. Menyusun Prioritas 3. Membuat Jadwal	Madura dalam Mardelina (2021)
2.	Tolak Ukur Proyek	1. Biaya (<i>Cost</i>) 2. Waktu (<i>Time</i>) 3. Kualitas (<i>Quality</i>)	Ananda, R. (2021)

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:40), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, yang berjumlah sebanyak 30 orang. Populasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2016:134), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau disebut juga sampel jenuh, di mana semua individu dalam populasi dijadikan responden. Oleh karena itu, masyarakat Desa Olayama, Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2018:38) Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur dalam metodologi penelitian kuantitatif, yang berguna untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (2016:54) kuesioner atau angket merupakan daftar dari pernyataan yang setiap alternatif jawabannya berhubungan dengan bahasan masalah yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan dan diedarkan pada saat dilokasi penelitian sesuai dengan populasi dan sampel yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Hasan (2017:13) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observation), angket (kuesioner), dokumentasi, dan gabungan keempatnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengamatan (observation), yaitu teknik pengumpulan data secara langsung di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian.
2. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengedarkan angket/kuesioner kepada responden. Jawaban responden atas angket yang telah diedarkan oleh penulis, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dibutuhkan untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan pengelolaan data yang salah, maka penulis terlebih dahulu mengecek kembali angket yang telah diperoleh dari responden apakah sesuai dengan petunjuk atau tidak, sehingga penulis juga mengetahui angket mana yang telah dijawab dan belum terjawab oleh responden. Tentunya tahap ini dibutuhkan agar tidak ada yang mengalami error function atau data cacat yang terkendala sehingga tidak dapat diproses dengan alat pengolahan data.

3.6.2 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan lima tingkat penilaian (Skala Likert 5) untuk mengukur persepsi, sikap, atau tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Skala ini

dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menjaring berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden secara lebih terukur dan terstruktur.

Skala Likert 5 terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Setiap pernyataan dalam kuesioner dirancang agar responden dapat menyatakan tingkat kesetujuannya terhadap pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari lima opsi di atas. Skor numerik diberikan pada setiap pilihan untuk keperluan analisis data, yaitu dari skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" hingga skor 5 untuk "Sangat Setuju". Penggunaan Skala Likert 5 ini menganalisis data secara kuantitatif guna mengetahui kecenderungan sikap atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2019:124) “Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pernyataan atau instrument atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pernyataan atau instrument atau kuesioner tersebut mampu menunjukan kecendrungan nilai kebenaran. Untuk mencari nilai validitas sebuah item pernyataan atau instrument atau kuesioner, maka diberlakukan proses corrected item- total correlation dengan cara nilai atau setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu di

aplikasi Microsoft excel, setelah itu data yang didapatkan disubtitusikan pada program pengolah data statistik IBM SPSS Statistics dengan versi. Maka Sebuah item pernyataan atau instrument atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai instrument lebih besar dari nilai r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021:45) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan nilai konsisten atau stabil, yang terukur secara periodik. Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu di aplikasi Microsoft excel, disubtitusikan pada program pengolah data statistik IBM SPSS Statistics dengan tipe 26. Dengan menggunakan analisis reliabilitas Cronbach Alpha. Menurut Sugiyono (2018:220) Adapun ketentuan yang harus diketahui

- a. Apabila hasil $\alpha \leq 0,6$ (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.
- b. Apabila hasil $\alpha \geq 0,6$ (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai variabel independen. Salah satu metode yang sering digunakan adalah melalui analisis scatter plot, yaitu dengan memetakan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi (ZPRED). Jika hasil scatter plot menunjukkan pola tertentu, seperti membentuk kipas, corong, atau gelombang, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik pada scatter plot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan.

3.6.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Rumus umum:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Manajemen Waktu

X = Kualitas Proyek

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.6.6 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, biasanya menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) dengan nilai berkisar antara -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (semakin besar X maka Y juga meningkat), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (semakin besar X maka Y menurun). Besarnya nilai r menunjukkan tingkat keeratan hubungan, mulai dari sangat lemah hingga sangat kuat.

3.6.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Branding (X), terhadap variabel dependen, yaitu Loyalitas Konsumen (Y). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model regresi. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan

variasi variabel Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel X hanya menjelaskan sedikit variasi dari variabel Y.

3.6.8 Uji T

Uji t adalah salah satu uji statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada taraf kepercayaan tertentu, biasanya 5% (0,05). Jika nilai Sig. < 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 atau t-hitung < t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, uji t berfungsi untuk menguji hipotesis parsial dalam model regresi, sehingga peneliti dapat mengetahui variabel mana saja yang benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini pengaruh manajemen waktu terhadap kualitas proyek pembangunan jalan dilakukan di Desa Olayama yang terletak di Kecamatan Huruna, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berguna sebagai pedoman waktu bagi peneliti dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian secara terstruktur dan terarah. Dengan adanya jadwal, peneliti dapat mengatur pembagian waktu mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan agar berjalan sesuai rencana. Selain itu, jadwal penelitian membantu menjaga konsistensi, menghindari keterlambatan, serta memudahkan dalam memantau perkembangan kegiatan yang sedang berlangsung. Berikut tahapan maupun jadwal dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan	Tahun 2025															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengaduan judul penelitian																
Penyusunan proposal Penelitian																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Persiapan Penelitian																
Pelaksanaan Penelitian																
Penyusunan Skripsi																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Ujian Meja Hijau																

Sumber : Olahan Penelitian, 2025.